

## Best Practice Implementasi Mobilitas Akademik Magang di Universitas Negeri Surabaya

### *Best Practices for Implementing Academic Mobility Internships at Universitas Negeri Surabaya*

**Dwi Anggorowati Rahayu<sup>1</sup>, Fida Rachmadiarti<sup>1</sup>, M. Jacky<sup>2</sup>, Rusly Hidayah<sup>3</sup>, Supriyanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Surabaya, 60231, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Surabaya, 60231, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang Surabaya, 60231, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Lidah Wetan, Surabaya Indonesia

♥e-mail korespondensi: [dwirahayu@unesa.ac.id](mailto:dwirahayu@unesa.ac.id)

#### Riwayat Artikel

Diterima : 28 January 2025  
Direvisi : 2 February 2025  
Diterima : 2 March 2025  
Publish : 30 Juni 2025

#### Kata kunci:

Best practice, Magang, implementasi, kolaborasi, industri

#### ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran magang merupakan pelaksanaan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan mahasiswa melalui keterhubungan dengan industri. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2020, namun hingga saat ini belum ada evaluasi yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan implementasinya, sehingga penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai efektivitas dan efisiensi program pertukaran mahasiswa yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan model evaluasi CIPP, dan data dikumpulkan melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program magang di Universitas Negeri Surabaya berjalan dengan baik sesuai dengan tiga skema magang yaitu Magang Kementrian, Magang Program Studi dan Magang Universitas. Universitas Negeri Surabaya berhasil mempersiapkan aspek akademik dan non-akademik dengan baik, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman hard dan soft skill bersama industri, pembelajaran yang optimal, pemahaman pola kerja, serta peningkatan prestasi akademik mereka.

**How to cite:** Rahayu, D.A., Rachmadiarti, F., Jacky, M., Hidayah, R & Supriyanto. (2024). Best Practice Implementasi Mobilitas Akademik Magang di Universitas Negeri Surabaya. *Journal of innovation and Technology*, 2(1): 13-19.

#### PENDAHULUAN

Implementasi mobilitas akademik magang di Universitas Negeri Surabaya sangat penting dalam konteks globalisasi pendidikan tinggi dan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja. Mobilitas akademik tidak hanya memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang sangat dibutuhkan di pasaran nasional maupun global (Rostovskaya et al., 2020). Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa magang selama periode studi menghasilkan peningkatan kemampuan akademik serta dampak positif pada kepercayaan diri mahasiswa (Kraysman et al., 2022; Siekierski et al., 2018).

Program Magang bermanfaat dalam memberikan pengalaman, kompetisi industri bagi mahasiswa, serta mampu memberikan pembelajaran awal bagi mahasiswa mengenai dunia kerja. Tujuan program

Magang antara lain memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa dan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama Magang akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills* dan sebagainya) maupun *soft skills* (Etika profesi, komunikasi, Kerjasama, dan sebagainya). Untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia Unggul dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, kemajuan teknologi Society 5.0, dan pasar bebas, kompetensi mahasiswa perlu ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang kompeten dan dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman. Perlu adanya jembatan antara dunia Pendidikan, salah satunya Perguruan Tinggi dengan industri untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan, *knowledge transfer*. Peran positif bagi Pendidikan (Universitas), hal ini akan membantu Perguruan Tinggi untuk menyiapkan mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri. Peran positif bagi industri, jembatan ini akan membantu adanya perkembangan penelitian dan teknologi yang dapat dikembangkan di kedua sisi juga untuk mendapatkan gambaran Sumber Daya Manusia yang dapat diserap ke dunia industri.

Sebagai salah satu praktik terbaik untuk menerapkan program mobilitas akademik, peningkatan kesiapan mahasiswa menjadi faktor kunci. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menerima persiapan akademik dan sosial yang baik menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam program mobilitas akademik khususnya magang (Li, 2024; Monastyrskaya & Medvedeva, 2019). Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan realisasi dari Permendikbud No.3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam kebijakan tersebut Pasal 14 Ayat 5 poin g disebutkan bahwa salah satu bentuk kegiatan pembelajaran adalah pertukaran mahasiswa. Tujuan umum program pertukaran mahasiswa untuk membentuk beberapa sikap atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Realisasi pertukaran mahasiswa dapat dilakukan salah satunya dengan saling bertukar mahasiswa dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda dengan tujuan akan memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan mahasiswa yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

Di Indonesia, khususnya di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), mobilitas akademik magang mulai dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. UNESA berkomitmen untuk menyelenggarakan program magang yang efektif dan berkelanjutan dengan menjalin kemitraan strategis yang kuat antara universitas, industri, dan lembaga pemerintahan. Implementasi *best practice* dalam mobilitas akademik magang menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran dan pengalaman mahasiswa selama menjalani magang (Lisdiantinic dkk., 2022). Namun, implementasi program mobilitas akademik magang menghadapi berbagai tantangan, seperti koordinasi administrasi, keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya kerja, kerjasama dan penjaminan mutu pelaksanaan magang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu *framework best practice* yang komprehensif untuk menjadi panduan pelaksanaan mobilitas akademik magang, yang meliputi persiapan mahasiswa, pengelolaan mitra kerja, monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut pasca magang. Dengan adanya studi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran *best practice* dalam pelaksanaan mobilitas akademik magang di UNESA yang dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi lain dalam mengimplementasikan program serupa guna meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena bentuk kegiatan pembelajaran Magang mahasiswa ini merupakan kebijakan nasional yang diimplementasikan oleh semua program studi di Indonesia, termasuk di Unesa, terutama bagi program studi non kependidikan. Magang sudah lama diimplementasikan, tentu diperlukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, kelebihan, kekurangan, kendala, dalam implementasi program dan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk keberlanjutan implementasi program. Hingga saat ini belum ditemukan riset yang mengkaji topik sejenis. Harapannya, ke depan hasil riset ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dan dasar pengambilan kebijakan jurusan yang berkaitan dengan program pertukaran mahasiswa.

## **METODE**

### ***Desain Penelitian***

Penelitian tentang *best practice* implementasi Magang didasarkan pada tiga skema Magang yang dipilih oleh mahasiswa dan hasil evaluasi mahasiswa yang telah mengikuti BKP Magang. Desain penelitian

evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

### ***Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data***

Instrumen penelitian terdiri atas angket yang disusun dengan memperhatikan pedoman magang sesuai tiga skema yaitu Skema Kementerian seperti MSIB, Skema Mandiri Program Studi dan Skema Universitas melalui evaluasi konteks, input, proses, dan output dari program Magang. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket menggunakan g-form dan diisi oleh responden secara *online* dan capaian Magang selama 1 tahun.

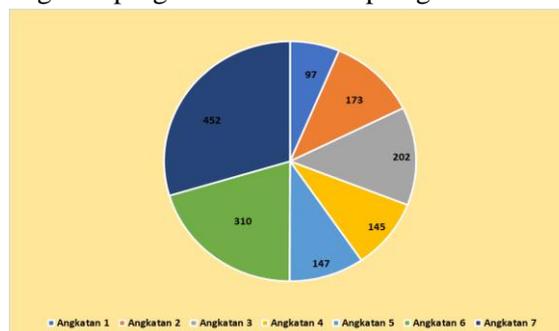
### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yang terdiri dari: Pengecekan, Seleksi data, klasifikasi data, tabulasi data, dan penyekoran data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

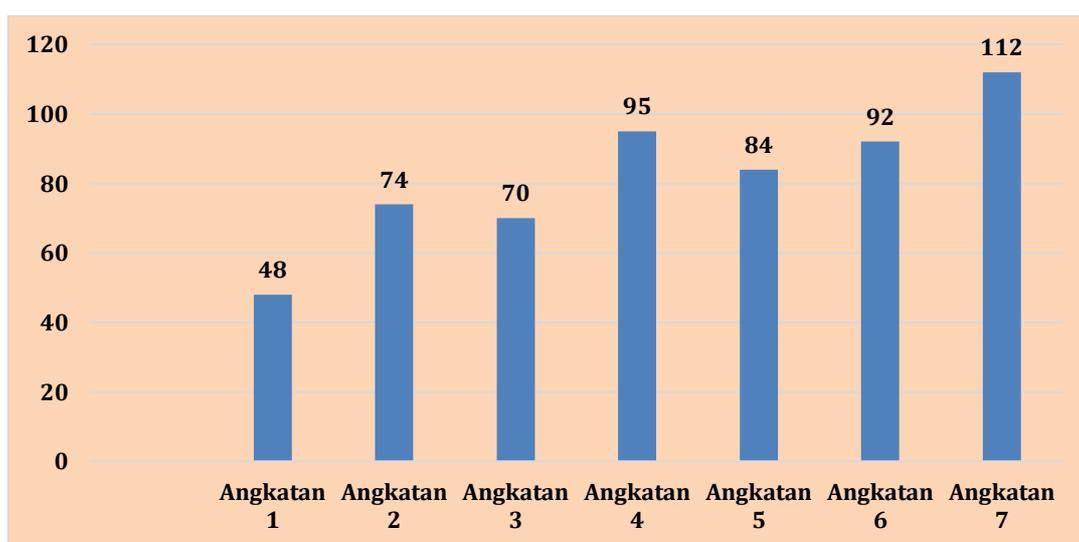
Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyediakan tiga skema Magang/Praktik Kerja (PKL) dalam rangka mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Magang-MBKM Kementerian, Magang-MBKM Reguler Program Studi, dan Magang-MBKM Universitas. Ketiga skema ini dapat diikuti oleh mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri, tergantung pada kebutuhan dan kesesuaian program. Magang-MBKM Kementerian merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, seperti program Magang Bersertifikat dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Skema ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa terkait aktivitas nyata di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja (IDUKA), dengan bobot setara 20 SKS dalam satu semester. Sementara itu, Magang-MBKM Reguler Program Studi merupakan skema yang ditawarkan atau diinisiasi oleh masing-masing program studi di UNESA, dengan capaian pembelajaran disesuaikan pada kompetensi lulusan sesuai bidang keilmuannya. Adapun Magang-MBKM Universitas merupakan program magang yang dikelola oleh Pusat Mobilitas Akademik UNESA, dan biasanya menjalin kerja sama dengan institusi mitra baik di dalam maupun luar negeri. Melalui ketiga skema tersebut, mahasiswa diberi keleluasaan untuk memilih jenis magang yang paling sesuai dengan minat, kebutuhan pengembangan kompetensi, dan rencana karier mereka ke depan.

Salah satu program magang paling populer yang menjadi kebanggaan mahasiswa dalam mempersiapkan kelulusan program adalah magang dan studi independen bersertifikat. Program magang dan studi independen bersertifikat di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah menjadi salah satu program yang paling diminati oleh mahasiswa. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan jumlah peserta dari setiap angkatan, yang mencerminkan keberhasilan program ini dalam menarik minat mahasiswa dan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran mereka. Berikut adalah rincian jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini dari setiap angkatan.



**Gambar 1.** Peningkatan capaian kelulusan mahasiswa pada program MSIB

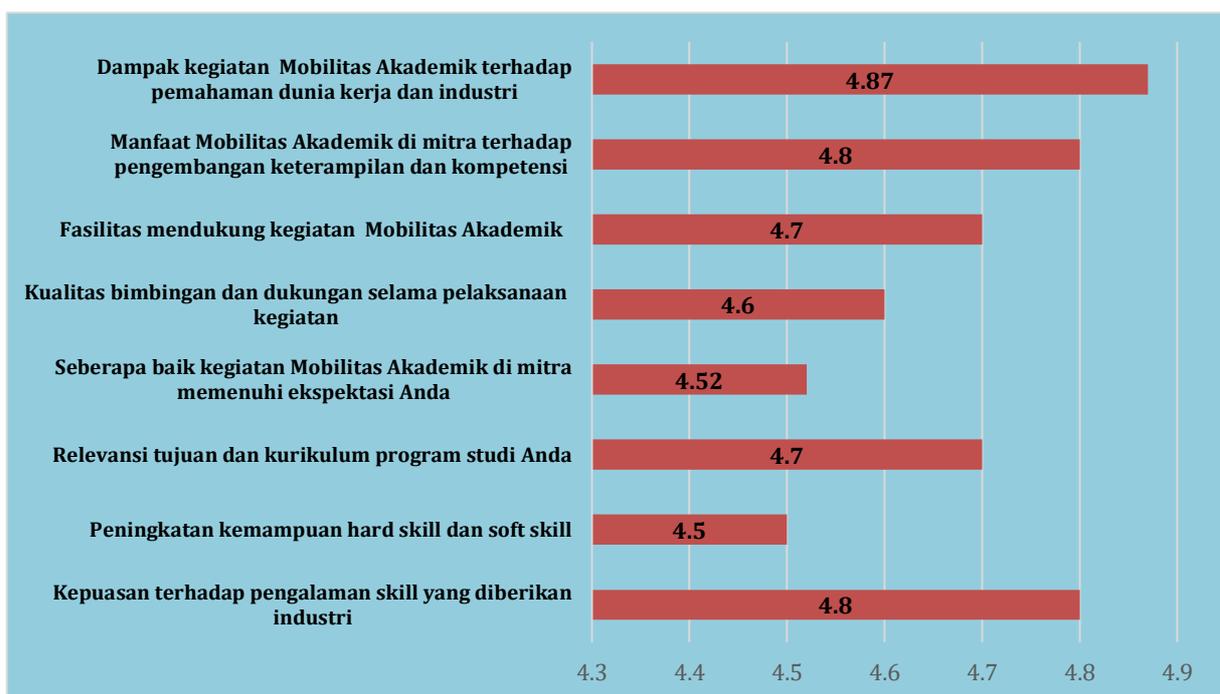
Dari data di atas, terlihat bahwa terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam jumlah mahasiswa yang mengikuti program magang dan studi independen bersertifikat. Peningkatan ini paling mencolok pada Angkatan 6 dan Angkatan 7, di mana jumlah peserta mencapai 310 dan 452 mahasiswa, masing-masing (Gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa program ini semakin dikenal dan diakui oleh mahasiswa sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka di pasar kerja. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan jumlah peserta ini antara lain: 1. Reputasi Program: Program magang dan studi independen bersertifikat di UNESA telah membangun reputasi yang baik di kalangan mahasiswa. Keberhasilan alumni sebelumnya dalam mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti program ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa baru; 2. Dukungan Institusi: UNESA memberikan dukungan yang kuat terhadap program ini, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan, dan kemitraan dengan berbagai industri. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis mereka; 3. Kesadaran akan Pentingnya Pengalaman Praktis: Mahasiswa semakin menyadari pentingnya pengalaman praktis dalam meningkatkan employability mereka. Program magang memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam situasi dunia nyata, yang sangat dihargai oleh calon pemberi kerja. 4. Promosi dan Sosialisasi yang Efektif: Upaya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak universitas, termasuk seminar, workshop, dan informasi melalui media sosial, telah berhasil menarik perhatian mahasiswa terhadap program ini. Program magang dan studi independen bersertifikat di UNESA menunjukkan potensi yang besar dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Beberapa mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dan berhasil mendapatkan best students pada program tersebut.



**Gambar 2.** Peningkatan kerjasama mitra Magang Kementrian

Capaian magang mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menunjukkan hasil yang sangat baik dan mencerminkan efektivitas pelaksanaan program Magang/Praktik Kerja dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman serta keterampilan yang diberikan oleh industri mitra memperoleh skor tinggi sebesar 4,8, menandakan bahwa kegiatan magang benar-benar memberikan wawasan dan pengalaman yang bermakna di dunia kerja nyata. Peningkatan kemampuan hard skill dan soft skill mahasiswa juga tercatat cukup tinggi, yaitu 4,5, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis sesuai bidang keilmuannya, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja tim, serta kedisiplinan kerja. Relevansi antara kegiatan magang dan tujuan kurikulum program studi mendapatkan skor 4,7,

yang menegaskan bahwa pelaksanaan magang di UNESA telah dirancang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan. Selain itu, kegiatan mobilitas akademik di mitra dinilai mampu memenuhi ekspektasi mahasiswa dengan skor 4,52, sementara kualitas bimbingan dan dukungan selama kegiatan berlangsung memperoleh skor 4,6, yang menunjukkan adanya pendampingan yang optimal baik dari pihak universitas maupun mitra industri. Fasilitas pendukung kegiatan magang juga mendapatkan penilaian positif (4,7), menandakan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai. Manfaat kegiatan mobilitas akademik terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi mahasiswa tercermin dari skor 4,8, dan yang paling menonjol adalah dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa mengenai dunia kerja dan industri yang meraih skor tertinggi sebesar 4,87. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa program magang di UNESA telah berhasil membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis, pemahaman industri, dan kompetensi profesional yang sangat relevan, sekaligus menunjukkan efektivitas sinergi antara dunia akademik dan dunia kerja. Ke depan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mempertahankan kualitas program magang, memperkuat kerja sama dengan mitra industri, dan mengoptimalkan integrasi magang dengan kurikulum program studi.



**Gambar 3.** Hasil evaluasi mahasiswa terhadap keterlaksanaan program Magang

Program ini telah berjalan secara efektif dalam menghubungkan dunia pendidikan tinggi dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Skor tinggi pada indikator *kepuasan terhadap pengalaman dan keterampilan yang diberikan industri* (4,8) menunjukkan bahwa mahasiswa merasa mendapatkan manfaat langsung dan relevan dari aktivitas magang, khususnya dalam mengenali ritme kerja, tanggung jawab profesional, dan tantangan praktis di lapangan. Hal ini menjadi bukti bahwa kemitraan UNESA dengan industri telah menciptakan ruang pembelajaran yang otentik dan berkualitas.

Selanjutnya, indikator *peningkatan kemampuan hard skill dan soft skill* (4,5) menandakan keberhasilan program dalam membangun kompetensi ganda: keterampilan teknis yang spesifik serta keterampilan lunak seperti kerja tim, komunikasi, dan etika kerja. Ini sangat penting karena kelulusan yang hanya unggul secara akademik tidak cukup tanpa dibarengi dengan kesiapan interpersonal dan profesional. Skor tinggi pada *relevansi magang dengan kurikulum program studi* (4,7) memperkuat

bukti bahwa pelaksanaan magang telah diselaraskan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan ini menunjukkan koordinasi yang baik antara pengelola program studi dan mitra tempat magang.

Indikator lainnya seperti *kualitas bimbingan* (4,6) dan *kesesuaian ekspektasi kegiatan mobilitas akademik* (4,52) juga menunjukkan bahwa pendampingan selama magang dinilai cukup optimal. Artinya, baik dosen pembimbing maupun supervisor industri telah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa selama di lapangan. Dukungan fasilitas (4,7) juga memperlihatkan bahwa infrastruktur, peralatan, dan lingkungan kerja yang digunakan mahasiswa selama magang telah memadai dan kondusif bagi pengembangan diri. Dua capaian tertinggi—*manfaat terhadap pengembangan keterampilan* (4,8) dan *dampak terhadap pemahaman dunia kerja dan industri* (4,87)—menegaskan bahwa program magang UNESA benar-benar berhasil menjadi jembatan antara teori dan praktik. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga memahami sistem kerja, struktur organisasi, dan dinamika industri secara menyeluruh. Ini adalah modal penting bagi lulusan agar siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program magang di UNESA bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi telah menjadi strategi penting dalam membentuk lulusan yang adaptif, terampil, dan memiliki kesiapan karier. Ke depan, UNESA perlu terus memperluas jaringan mitra industri, memperkuat sistem pendampingan, serta memastikan integrasi magang secara berkelanjutan ke dalam kurikulum. Dengan demikian, keberhasilan program ini dapat terus dijaga dan ditingkatkan untuk menjawab tantangan dunia kerja yang dinamis dan berbasis kompetensi.

Temuan ini sejalan dengan Upaya dan komitmen pimpinan dan tim pengelola mobilitas akademik untuk terus bersinergi dengan mitra industri. Kemitraan antara perguruan tinggi dan industri berfungsi sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui kolaborasi ini, institusi pendidikan tinggi dapat memastikan bahwa kurikulum yang mereka tawarkan tetap sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan Upaya mempersiapkan lulusan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, sehingga mereka dapat segera memberikan kontribusi dan beradaptasi dengan cepat di tempat kerja.

Di samping itu, kemitraan antara UNESA dan industri juga memberikan mahasiswa pengalaman praktis yang sangat berharga. Melalui program magang, kunjungan ke industri, atau proyek kolaboratif, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam lingkungan kerja dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan serta proses yang ada di industri. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan, membangun jaringan profesional, dan meningkatkan peluang untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri. Membangun kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan industri adalah langkah krusial dalam mempersiapkan lulusan yang relevan dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada di industri, berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum, menyediakan program magang, serta membangun jaringan komunitas, perguruan tinggi dan industri dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan bersama. Di tengah perubahan yang terus berlangsung, kemitraan antara kampus dan industri menjadi kunci untuk mendorong inovasi, meningkatkan daya saing, dan menciptakan masa depan yang dinamis bagi lulusan serta sektor industri.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Magang Unesa dengan tiga skema program sudah berlangsung dengan baik. Bentuk kegiatan pembelajaran magang mampu memberikan iklim akademik yang baik antara mahasiswa dan industri. Mahasiswa bisa melakukan sharing pengetahuan, pengalaman serta memperoleh hard dan soft skill dari mentor Industri. Temuan ini sejalan dengan Upaya dan komitmen pimpinan dan tim pengelola mobilitas akademik untuk terus bersinergi dengan mitra industri.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi Syafruddin Abdul. (2018). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ditjen Dikti. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Rektor Unesa Nomor 3 tahun 2021 tentang Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- Siekierski, P., Lima, M. C., Borini, F. M., & Pereira, R. M. (2018). International academic mobility and innovation: a literature review. *Journal of Global Mobility: The Home of Expatriate Management Research*, 6(3/4), 285-298. <https://doi.org/10.1108/jgm-04-2018-0019>.
- Sudaryanto, Sudaryanto., Widayati., Wahyu., Amalia, Risza. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia, *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), DOI: <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Kraysman, N. V., Pichugin, A. B., Mullakhmetova, G. R., Smyk, A. F., & Subbotin, B. S. (2022). Academic mobility as a tool for developing competitiveness of future engineers. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2022.02.79>